

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Desa Sindangsari merupakan desa yang berada di Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat. Desa Sindangsari sendiri terletak di lereng Gunung Manglayang dan merupakan salah satu desa yang memiliki berbagai hasil pertanian, mulai dari padi, palawija, hingga iklim yang baik untuk hewan ternak membuat Desa Sindangsari menjadi daerah dengan komoditas unggulan dalam sektor pertanian. Masyarakat Desa Sindangsari yang berjumlah 5.571 jiwa ini juga menjadi sumber daya manusia yang besar dalam mengimbangi potensi sumber daya alamnya. (Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumedang, 2021).

Realita yang terjadi di Desa Sindangsari menunjukkan sebagian masyarakat belum mampu memanfaatkan potensi di atas secara optimal, karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan serta kurangnya dukungan *stakeholder* yang memiliki *power* dalam penyediaan informasi, finansial, material, teknologi, sarana prasarana dan kebijakan yang dibutuhkan untuk mengoptimalkan potensi dan sumber yang ada.

Melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Cikarang Listrindo Tbk menjadi bukti konkret bagaimana komitmen perusahaan dalam mengatasi kesenjangan ekonomi yang ada di Desa Sindangsari melalui Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan melakukan pemberdayaan masyarakat. Lewat strategi TMP (Terdidik-Mandiri-Produktif) PT Cikarang

Listrindo Tbk menginginkan kelompok yang menjadi binaannya untuk dapat memiliki pengetahuan melalui pelatihan dan penerapan ilmu yang dipelajari sehingga masyarakat mampu melihat potensi yang ada serta mampu produktif secara ekonomi.

Program pemberdayaan kelompok tani merupakan program yang memiliki dua konsep pemberdayaan yaitu budidaya *aquaponic* dan ternak domba. Budidaya *aquaponic* merupakan program budidaya sayuran dan ikan nila yang dijadikan satu dalam instalasi, kelompok ini terdiri dari ibu-ibu yang memiliki potensi dasar untuk ikut bergabung dalam program. Ibu-ibu ini lalu tergabung kedalam kelompok yang bernama SRIKANDI (Sindangsari Kreatif dan Mandiri). Kelompok ternak domba berfokus untuk melakukan penggemukan domba garut dengan tujuan bulan idul adha nanti dijual dan untungnya dibuat modal kembali oleh kelompok sehingga domba yang dipelihara mampu bertambah.

Atas dasar kondisi-kondisi yang telah dijelaskan sebelumnya untuk memenuhi strategi yang diterapkan dibutuhkan *stakeholder-stakeholder* yang mampu memberikan *powernya* dalam peningkatan ekonomi masyarakat melalui program pemberdayaan CSR PT Cikarang Listrindo Tbk. Mengingat banyaknya *stakeholder* yang terlibat maka dibutuhkan manajemen atau pengelolaan kebutuhan dan keinginan *stakeholder* dalam program pemberdayaan masyarakat, oleh karena itu penelitian ini dibuat.

4.1.1 Profil Singkat PT Cikarang Listrindo Tbk

PT Cikarang Listrindo Tbk berada di kawasan pembangkit di Cikarang yaitu PLTGU Site Jababeka yang terletak di Jl. Jababeka Raya, Blok R Desa

Wangunharja Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi Jawa Barat. PT Cikarang Listrindo Tbk sendiri memiliki tiga pembangkit yang beroperasi di area kawasan industri Kabupaten Bekasi yaitu di Kawasan Industri Jababeka, Kawasan Industri MM-2100, dan Kawasan Babelan.

PT Cikarang Listrindo Tbk bergerak dalam sektor pembangkit energi khususnya pembangkit listrik. Perusahaan memiliki 3 pembangkit listrik yang berada di kawasan industri dan didukung dengan infrastruktur kelistrikan untuk jalur transmisi dan distribusi. PT Cikarang Listrindo Tbk melayani 3 kawasan Industri yang terpadu yang merupakan salah satu kawasan Industri terbesar dan paling berkembang di Indonesia, yaitu pada PLTGU Jababeka di kawasan industri Jababeka, PLTG MM-2100 di kawasan industri MM-2100, PLTU Babelan di Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi serta PLTS Jababeka di kawasan industri Jababeka.

PLTGU PT Cikarang Listrindo Tbk, perseroan memiliki enam desa binaan dengan kelompoknya masing-masing yang merupakan implementasi dari pelaksanaan program tanggung jawab sosial perusahaan. Adapun desa-desa binaan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Desa Karangraharja, dengan Kelompok Bank Sampah, Kelompok Budiadaya Maggot, Kelompok Budiadaya Ikan Patin, Nila dan Lele, Kelompok BUMDesa Gatot Kaca
- 2) Desa Labansari, dengan Tim Kerja Masyarakat Siaga Bencana (TKMSB), Kelompok *EcoVillage*, ada Kelompok Bank Sampah Barokah
- 3) Desa Sumberjaya, dengan Kelompok Pengolahan Limbah Kertas Yayasan

ODGJ Al-Fajar Berseri

- 4) Desa Kertarahayu, dengan kelompok Desa Wisata
- 5) Desa Wangunharja, dengan Kelompok Percepatan Stunting Sehat, Sejahtera Berseri (SERASI)
- 6) Desa Muara Gembong, dengan Kelompok Bahagia Berkarya (KEBAYA).

Tahun 2023 PT Cikarang Listrindo Tbk sedang melaksanakan program CSR yang berada di Desa Sindangsari, yang mana kelompok binaan di Desa Sindangsari ini yang menjadi tempat penelitian dengan konsep pemberdayaan *aquaponic* dan ternak domba.

4.1.1.1 Sejarah dan Latar Belakang Perusahaan

PT Cikarang Listrindo mulai beroperasi tahun 1993 dan menjadi *Private Power Utility* yang beroperasi paling lama di Indonesia. Sebagai *Independent Power Producer* (IPP) pertama yang beroperasi sejak tahun 1993 PT Cikarang Listrindo Tbk senantiasa berkomitmen untuk membangun sebuah bisnis berkelanjutan dan mendukung masyarakat. Semangat Cikarang Listrindo yang juga menjadi latar belakang perusahaan ini memperkuat komitmen keberlanjutan dengan mendukung pencapaian *Sustainable Deveopment Goals* (SDGs). Komitmen tersebut tertanam dalam nilai-nilai perusahaan lewat prinsip STAR (*Service, Trustworthiness, Accountability, dan Reliability*). Sejak berdiri sampai dengan sekarang PT Cikarang Listrindo Tbk telah menyalurkan listrik sejumlah 2.527 perusahaan yang tersebar di beberapa kawasan industri serta menghasilkan 31,8 GWh energi terbarukan dan penyaluran CSR sejumlah USD 1.674 ribu selama tahun 2021 yang membuat PT Cikarang Listrindo Tbk masih berpegang teguh

pada latar belakang pendiriannya untuk berkomitmen menjalankan bisnis berkelanjutan serta mendukung serta berkontribusi pada lingkungan dan masyarakat.

4.1.1.2 Visi dan Misi PT Cikarang Listrindo Tbk

Visi dari PT Cikarang Listrindo Tbk adalah, “Menjadi Produsen Listrik Kelas Dunia”.

Misi dari PT Cikarang Listrindo Tbk adalah, “Unggul dalam industri penyediaan tenaga listrik dengan kerjasama tim yang baik untuk memenuhi kebutuhan pelanggan akan tenaga listrik yang aman, anadal, bersih, ada efisien dengan cara yang ramah ada profesional”.

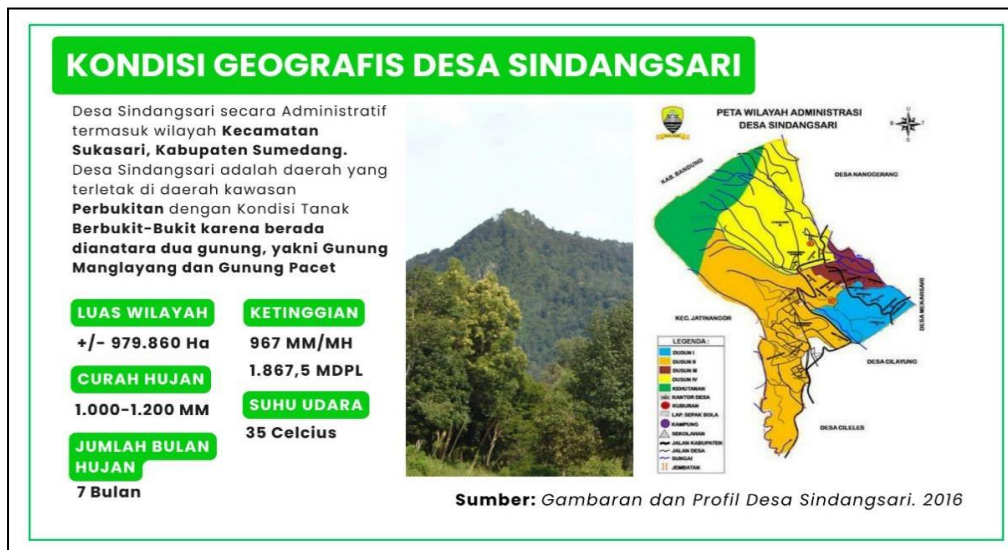
4.1.2 Profil Desa Sindangsari

Pemberian nama Sindangsari berasal dari dua istilah, yaitu Sindang artinya singgah dan Sari yang berarti nyari (menarik). Masyarakat mengenal arti Sindangsari dengan “panyandangan nu asri” atau dalam bahasa Indonesia berarti tempat persinggahan yang nyaman, sehingga secara umum istilah Desa Sindangsari adalah suatu tempat persinggahan yang dapat menarik perhatian orang dan menjadi tempat persinggahan atau peristirahatan orang-orang luar desa.

4.1.2.1 Gambaran Umum Kondisi Geografis Desa Sindangsari

Desa Sindangsari secara administratif termasuk wilayah Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang, merupakan daerah yang terletak di daerah kawasan Perbukitan dengan kondisi pertanahan berbukit bukit.

Gambar 4. 1 Kondisi Geografis Desa Sindangsari



Sumber: Olah Data Penelitian 2023

Luas wilayah Desa Sindangsari adalah $\pm 979,860$ Ha dengan ketinggian tanah 967 m diatas permukaan laut dengan potensi penggunaan lahan sebagai berikut:

1) Luas wilayah berdasarkan penggunaan

Tabel 4. 1 Luas Wilayah Desa Sindangsari

No	Penggunaan lahan	Luas(Ha)
1	Tanah sawah	95 Ha
2	Tanah Pemukiman	21 Ha
3	Kebun Rakyat	104 Ha
4	Tanah Pekarangan	14 Ha
5	Kuburan	2,5 Ha
6	Hutan Negara	-
7	Perkantoran	0,2 Ha
8	Sarana Pendidikan	3,5 Ha
9	Sarana Ibadah	7,5 Ha
10	Lain – lain	2,8 Ha
	Jumlah	250,50 Ha

Sumber: Olah Data Penelitian 2023

2) Gambaran Dusun di Desa Sindangsari

Tabel 4. 2 Gambaran Dusun Desa Sindangsari

Desa Sindangsari terdiri dari 4 wilayah dusun, 9 RW dan 43 RT dengan rincian antara lain :		
1.	Dusun 1 Salam	Terdiri dari 2 RW dan 9 RT
2.	Dusun 2 Babakan Limus	Terdiri dari 3 RW dan 13 RT
3.	Dusun 3 Sindanglaya	Terdiri dari 2 RW dan 10 RT
4.	Dusun 4 Cibacang	Terdiri dari 2 RW dan 11 RT

Sumber: Olah Data Penelitian 2023

4.1.2.2 Gambaran Umum Kondisi Sosiografis Desa Sindangsari

Masyarakat Desa Sindangsari memegang teguh agama dan adat istiadat yang merupakan salah satu ciri-ciri masyarakat Desa Sindangsari. Salah satunya adalah dengan adanya Institusi/kelembagaan lokal yang merupakan kelompok atau grup yang bersifat nonformal didirikan oleh para anggota yang digunakan untuk kepentingan masyarakat setempat. Institusi/kelembagaan lokal ini didasari oleh kepentingan sosial, ekonomi, pendidikan, kesehatan atau oleh tujuan-tujuan peningkatan solidaritas dan partisipasi warga masyarakat. Institusi/kelembagaan lokal yang ada di Desa Sindangsari adalah:

1. Kelompok Pengajian

Masyarakat Desa Sindangsari memiliki perhatian terhadap ilmu agama yang dapat dilihat dari berbagai kelompok pengajian, kegiatan pengajian ini biasanya dilakukan secara rutin tiap minggunya dan dilakukan di masjid, aula desa atau di mushola tiap RT, RW, dan Dusun.

Gambar 4. 2 Dokumentasi pengajian di aula Desa Sindangsari 2023



Sumber: Olah Data Penelitian 2023

2. Program Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Institusi/kelembagaan yang beranggotakan masyarakat dan tergabung dalam wadah PKK di Desa Sindangsari senantiasa aktif di masyarakat, salah satunya dalam bidang kesehatan yakni Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) yang diperuntukkan bagi kesehatan ibu dan anak. Posyandu yang ada di Desa Sindangsari dilakukan secara aktif oleh para kader PKK yang kegiatannya antara lain penimbangan balita, pemeriksaan ibu hamil, dan pemberian makanan tambahan bergizi bagi balita yang rutin dilakukan sebulan sekali di tiap Dusun/RT.

PKK Desa Sindangsari tidak hanya fokus terhadap pemeriksaan ibu hamil dan balita, namun juga peningkatan kapasitas diri yang sering diadakan tiap 2 bulan sekali seperti pelatihan pengetahuan maupun keterampilan membuat kerajinan tangan.

Gambar 4. 3 Dokumentasi pelatihan kerajinan tangan 2023



Sumber: Olah Data Penelitian 2023

3. Sekoper Cinta (Sekolah Perempuan Capai Impian dan Cita-cita)

Sekoper cinta merupakan program dari Pemprov Jabar yang salah satunya dilakukan di Desa Sindangsari. Sekoper cinta adalah kegiatan perkumpulan ibu-ibu maupun wanita muda di Desa Sindangsari yang didalamnya membahas peranan wanita didalam kehidupan maupun pengalaman-pengalam dari narasumber dan saling berbagi informasi antar anggota yang lain. Kegiatan ini rutin diadakan dan biasanya dilaksanakan di aula desa.

Gambar 4. 4 Dokumentasi kegiatan sekoper cinta



Sumber: Olah Data Penelitian 2023

4. Kelompok pemuda

Kelompok kepemudaan di Desa Sindangsari yang biasa disebut sebagai Karang Taruna merupakan salah satu wadah pengembangan kelompok kepemudaan yang didalamnya mencakup kegiatan yang bersifat edukatif dan reaktif.

Gambar 4. 5 Dokumentasi kegiatan Karang Taruna Desa Sindangsari



Sumber: Olah Data Penelitian 2023

5. Nilai Budaya

Nilai-nilai budaya di Desa Sindangsari yang telah menjadi kebiasaan masyarakat di Desa Sindangsari antara lain sebagai berikut:

1) Bahasa

Masyarakat Desa Sindangsari mayoritas dalam kesehariannya menggunakan Bahasa Sunda, karena mayoritas masyarakat yang ada di Desa Sindangsari adalah Suku Sunda. Bahasa yang sering digunakan juga adalah Bahasa Sunda dan dengan Bahasa Indonesia.

2) Sistem Kemasyarakatan

Sistem kemasyarakatan Desa Sindangsari adalah kerukunan dan keberagaman serta gotong royong antar penduduk yang masih menjadi ciri-ciri masyarakat Desa Sindangsari. Salah satunya adalah menjenguk apabila ada yang sakit dan melayat apabila ada yang meninggal dunia dengan bantuan baik dari materi maupun nonmateri. Artinya lingkungan masyarakat di Desa Sindangsari memiliki simpati maupun empati terhadap lingkungan sosialnya.

4.1.2.3 Gambaran Umum Kondisi Demografis Desa Sindangsari

Desa Sindangsari memiliki jumlah penduduk sebanyak 5571 jiwa. Banyaknya jumlah penduduk dan berkumpul dalam waktu yang lama menimbulkan kultur atau kebiasaan masyarakat dalam memegang teguh sifat gotong royong dan kebersamaan masih sangat kental. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya organisasi atau lembaga-lembaga di Desa Sindangsari yang masih aktif dalam menjalankan program-programnya, seperti yang telah diuraikan dalam gambaran umum sosiografis menunjukkan masyarakat di Desa Sindangsari memiliki perhatian terhadap kehidupan bersosial dengan baik. Data lengkap kependudukan di Desa Sindangsari berdasarkan gender dan perkepala keluarga adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 3 Jumlah Penduduk Desa Sindangsari

Jumlah penduduk laki-laki	2.298	Jiwa
Jumlah penduduk perempuan	3.273	Jiwa
Jumlah KK	2.127	KK

Sumber: Data Profil Desa Sindangsari 2023

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Karakteristik Informan

Karakteristik informan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori informan yaitu *stakeholder internal* dan *stakeholder eksternal*. *Stakeholder internal* adalah informan yang tinggal di Desa Sindangsari dan memiliki *power* dilingkungan masyarakat, kategori informan *stakeholder internal* dibutuhkan untuk menggali informasi terkait manajemen *stakeholder* yang pernah dilakukan dalam program pemberdayaan di Desa Sindangsari. Selanjutnya *stakeholder eksternal* adalah informan yang berada di luar Desa Sindangsari dan *stakeholder* yang perlu dikelola dengan baik untuk dapat diajak dan mau untuk terlibat dalam program pemberdayaan kelompok tani di Desa Sindangsari.

Tabel 4. 4 Karakteristik informan dalam program pemberdayaan

No	Nama	Jenis kelamin	Jabatan
<i>Stakeholder internal</i>			
1.	EF	Laki-laki	Kepala Desa Sindangsari
2.	T	Perempuan	<i>Local Hero</i> RW 4 Desa Sindangsari (ketua kelompok binaan Srikandi)
3.	A	Laki-laki	<i>Local Hero</i> Desa Sindangsari (ketua kelompok Sawargi)
<i>Stakeholder eksternal</i>			
1.	PM	Perempuan	Kepala dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat
2.	NS	Laki-laki	Kepala dinas perikanan dan peternakan kabupaten Sumedang
3.	HBL	Laki-laki	Kepala dinas pertanian dan ketahanan pangan kabupaten Sumedang
4.	HTS	Laki-laki	Kepala dinas koperasi dan Usaha Kecil Menengah Perdagangan Perindustrian

5.	S	Laki-laki	<i>Community Development Officier</i> PT Cikarang Listrindo Tbk
6.	DW	Perempuan	<i>Community Development Specialist</i> untuk program penanganan kemiskinan Poltekesos Bandung

Sumber: Olah Data Penelitian 2023

4.2.2 Kondisi Awal Manajemen *Stakeholder*

Kondisi awal manajemen *stakeholder* adalah gambaran penerapan manajemen *stakeholder* di Desa Sindangsari sebelum peneliti masuk untuk menerapkan manajemen *stakeholder* di Desa Sindangsari. Aspek-aspek yang digunakan untuk menggambarkan kondisi awal manajemen *stakeholder* dalam pemberdayaan yang pernah dilakukan di Desa Sindangsari adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi *stakeholder*

Tahap identifikasi *stakeholder* dalam pemberdayaan yang pernah dilakukan di Desa Sindangsari menunjukkan bahwa pelaksana program tidak melakukan identifikasi *stakeholder* secara menyeluruh. Artinya pelaksana program hanya mendapat izin melaksanakan program dan tidak melakukan analisis terhadap *stakeholder* yang berpengaruh menggunakan diagram *power/interest* sehingga tidak diketahui jelas dengan data yang ada dan tentu akhirnya pelaksana program tidak mengetahui siapa *stakeholder* yang memiliki kekuatan dan minat yang berpotensi untuk berpartisipasi di dalam program pemberdayaan. Hal ini di konfirmasi oleh pernyataan *stakeholder* EF sebagai berikut.

“Kalau dari program pemberdayaan yang pernah ada sebenarnya ada a’ kalo dateng kesini untuk meminta izin dan kita pun selagi itu bermanfaat untuk masyarakat mah pasti kami izinkan. Untuk

melibatkan kami secara terus menerus ndak juga, karena sejauh ini udah minta izin tapi gatau mulainya kapan setelah beberapa bulan kami cek ternyata programnya udah gak ada. Paling itu yang membuat kami selaku pemerintah desa kurang nyaman, kurang adabnya aja, masuk izin keluar gak izin.” (30-01- 2023)

Pernyataan yang sama disampaikan oleh *stakeholder* T yang menyatakan:

“Aduhh boro-boro ada kaya gini a’ setau saya di RW 4 ini mah gak ada yang kaya gitu-gitu palingan dulu ada pemberdayaan budidaya cacing lewat kotoran sapi, itu pun mereka sendiri yang mengadakan dan melaksanakannya. jadi selebihnya mah saya cuman mengamati ga mau ikut-ikutan toh kotoran sapi saya jijik gak ada yang bisa saya bantu disana.” (30-01- 2023)

Berdasarkan apa yang disampaikan EF dan T sebenarnya mereka memiliki harapan terhadap program pemberdayaan, namun mereka tidak diajak untuk terlibat aktif kedalam program pemberdayaan yang pernah dilakukan di Desa Sindangsari.

2. Merencanakan manajemen *stakeholder*

Tahap penyusunan rencana manajemen *stakeholder* tentu membutuhkan data yang seharusnya didapatkan ketika melakukan tahap identifikasi *stakeholder*, namun karena dalam tahap awal dalam manajemen *stakeholder* pelaksana program pemberdayaan yang pernah ada di Desa Sindangsari tidak melakukan identifikasi *stakeholder* dengan baik, maka sudah hampir dapat dipastikan tidak ada bahan berupa data yang dapat di olah untuk dijadikan dasar dalam menyusun rencana manajemen *stakeholder*. Asumsi peneliti di benarkan oleh A yang menyampaikan sebagai berikut:

“... apalagi itu atuh a’ diajak membuat rencana kaya rapat gitu yah a’ maksudnya? Seingat saya gapernah, kebetulan saya kan salah satu

anggotanya a' waktu itu dan kita terima beres dan ngikut aja apa yang dikasih mereka.” (30-01- 2023)

EF memperkuat apa yang disampaikan oleh A yang menyampaikan sebagai berikut:

“di undang untuk kegiatan mereka aja seinget saya gapernah a, kalo untuk pembukaan mungkin beberapa kali pernah, setelah itu gatau tiba-tiba udah Hilang aja itu program..” (02-02-2023)

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari wawancara tersebut, dapat di tarik kesimpulan bahwa proses perencanaan pemenuhan kebutuhan masyarakat dan *stakeholder* tidak dilakukan.

3. Mengelola keterlibatan *stakeholder*

Tahap mengelola *stakeholder* dari observasi dan mencari dokumen dilapangan, peneliti tidak menemukan adanya pendamping program yang melakukan pengelolaan *stakeholder* dalam program pemberdayaan di Desa Sindangsari. Peneliti mencoba mencari laporan implementasi program pemberdayaan yang seharusnya selaku pemangku kepentingan di Desa Sindangsari yaitu pemerintah desa memilikinya sebagai laporan kegiatan kemsyarakatan di Desa Sindangsari, namun tidak ditemukan oleh peneliti. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh *stakeholder* EF sebagai berikut:

“... Tidak ada, mungkin sebenarnya ada a' tapi mungkin ngga di kasih aja ke kita, kita juga udah capek minta hasil laporanya a' biar weh toh udah gak jalan juga kan programnya..”. (30-01- 2023)

Pernyataan di atas diperkuat oleh *stakeholder* A melalui hasil wawancara yang menyampaikan:

“ya kalau mereka bisa liat potensi yang bisa dimanfaatkan dengan adanya saya, saya pasti bantu a' tapi ya gitu, saya gak suka yang jorok-

jorok, nah tanaman sama ikan itu saya suka makanya Listrindo saya persilahkan berkegiatan disini dan saya siap ikut membantu...” (30-01- 2023)

Berdasarkan apa yang disampaikan EF dan A maka dapat dilihat perasaan kekecewaan EF yang keinginannya dalam mendapatkan pelaporan hasil implementasi program yang pernah dilakukan tidak terpenuhi dan T yang apabila keinginannya terpenuhi sebenarnya T siap membantu kebutuhan yang diperlukan dalam program sesuai kapasitasnya.

4. Mengendalikan keterlibatan *stakeholder*

Tahap terakhir dalam manajemen *stakeholder* adalah mengendalikan keterlibatan *stakeholder*. Peneliti dalam hal ini telah dapat memastikan bahwa tidak akan ada data ataupun sumber informan yang menyatakan bahwa pernah dilakukan tahapan untuk mengontrol keterlibatan *stakeholder* dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Sindangsari. Pendapat tersebut berdasarkan tahapan sebelumnya dalam manajemen *stakeholder* yang tidak dilaksanakan menjadi keyakinan peneliti bahwa mengontrol keterlibatan *stakeholder* tidak dilakukan. Pendapat peneliti diperkuat dengan pernyataan *stakeholder* EF dan T sebagai berikut:

“...apanya yang mereka kendalikan? Sedangkan melibatkan kami nggak, meminta saran nggak, memberikan hasil? Nggak juga, terus gimana kami mau membantu kalau mereka seolah tidak membutuhkan kami?.” (02-02- 2023)

Berdasarkan pernyataan diatas, terlihat EF dan T merasa kesal dan kecewa karena merasa tidak dihargai sebagai orang yang dihormati di Desa dan di lingkungan.

Melihat gambaran kondisi awal berdasarkan tahapan dalam melakukan manajemen *stakeholder* peneliti menyimpulkan tidak ada penerapan manajemen *stakeholder* di program pemberdayaan masyarakat di Desa Sindangsari berdasarkan dokumen yang tidak ditemukan dalam bentuk laporan maupun dokumentasi. Diperkuat dengan informasi dari narasumber *stakeholder internal* yang terpercaya maka peneliti menyimpulkan manajemen *stakeholder* belum pernah dilakukan dalam program pemberdayaan di Desa Sindangsari.

4.2.3 Perencanaan Manajemen Stakeholder

Penerapan manajemen *stakeholder* harus dilakukan dengan persiapan yang matang, salah satunya dengan merencanakan kegiatan dan tahapan yang terstruktur untuk mencapai hasil yang maksimal. Perencanaan manajemen *stakeholder* dibuat sesuai dengan tahapan-tahapan kegiatan yang menghasilkan data yang dapat digunakan dalam melakukan manajemen terhadap kepentingan-kepentingan *stakeholder* diantaranya adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 5 Perencanaan Manajemen Stakeholder

Tahap Manajemen Stakeholder	Tujuan	Langkah	Strategi	Teknik	Output
Identifikasi stakeholder	Mendapatkan data stakeholder yang akan dilibatkan kedalam program CSR PT Cikarang Listrindo melalui konsep pemberdayaan masyarakat di Desa Sindangsari.	<p>a. Mengumpulkan informasi awal terkait stakeholder yang ada di Desa Sindangsari melalui <i>community development officier</i> PT Cikarang Listrindo dan <i>local hero</i> yang ada di Desa Sindangsari</p> <p>b. Mengidentifikasi semua stakeholder yang memiliki potensi dan informasi yang relevan, seperti peran, minat, pengetahuan, harapan, dan tingkat pengaruh mereka</p> <p>c. Menganalisis potensi dampak dukungan yang dapat dihasilkan oleh setiap stakeholder dan mengklasifikasikannya sehingga dapat menentukan strategi pendekatan untuk kedepannya</p> <p>d. Menilai bagaimana stakeholder utama</p>	Melakukan komunikasi dengan seluruh stakeholder dalam rangka mendapatkan informasi <i>power/interest</i> yang dimiliki dan memahami karakteristik tiap stakeholder.	<p>a. <i>Interview indepth</i></p> <p>b. <i>Focus Group Discussion</i> (FGD)</p> <p>c. Analisis <i>Power/interest grid</i></p>	<p>a. Informasi identifikasi seperti nama stakeholder, jenis kelamin dan posisi atau jabatan.</p> <p>b. Informasi penilaian yang berisi harapan, pengaruh potensial dalam proyek, dan minat stakeholder dalam partisipasinya pada program.</p>

		cenderung bereaksi atau merespons dalam berbagai situasi untuk merencanakan cara mempengaruhi mereka guna meningkatkan dukungan mereka dan mencegah potensi dampak negatif yang akan ditimbulkan.			
Rencana Manajemen <i>stakeholder</i>	Memberikan rencana yang jelas dan dapat ditindaklanjuti untuk berinteraksi dengan <i>stakeholder</i> dan mendukung program pemberdayaan.	<ul style="list-style-type: none"> a. Melihat dan memahami analisis pada tahap identifikasi <i>stakeholder</i> untuk menyusun rencana pengelolaan pada <i>stakeholder</i> yang telah dikelompokkan sesuai dengan pengaruh dan partisipasinya terhadap program pemberdayaan. b. Menyusun strategi dalam pemenuhan kebutuhan <i>stakeholder</i> c. Membuat strategi komunikasi tiap <i>stakeholder</i> d. Mencari aset proses manajemen <i>stakeholder</i> yang sebelumnya pernah dilakukan oleh PT Cikarang Listrindo 	Strategi yang digunakan dalam melakukan perencanaan berpedoman pada strategi <i>engagement assesment</i> AA 1000 SES dengan pendekatan pekerja sosial.	<ul style="list-style-type: none"> a. <i>Discuss</i> b. <i>Meeting</i> c. <i>Brain storming</i> d. Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> a. Rencana mengelola keterlibatan <i>stakeholder</i> b. Daftar <i>stakeholder</i> yang telah dikelompokkan sesuai dengan pengaruh dan partisipasinya kedalam program sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh <i>stakeholder</i>

		di Desa Sindangsari sebagai tambahan wawasan untuk menyusun pengelolaan stakeholder di wilayah Desa Sindangsari.			
Mengelola keterlibatan <i>stakeholder</i>	Meningkatkan keterlibatan stakeholder dalam program pemberdayaan masyarakat PT Cikarang Listrindo Tbk di Desa Sindangsari	<ul style="list-style-type: none"> a. Melibatkan pemangku kepentingan pada tahapan program pemberdayaan yang tepat sesuai dengan keahlian dan potensi yang dimiliki tiap <i>stakeholder</i> sebagai wujud komitmen berkelanjutan mereka untuk mencapai keberhasilan program pemberdayaan di Desa Sindangsari b. Mengelola ekspektasi stakeholder melalui negosiasi dan komunikasi c. Mengatasi masalah dan potensi masalah yang telah muncul sekarang dan mungkin muncul di masa depan. d. Menganalisis kembali penilaian tingkat keterlibatan <i>stakeholder</i> dengan harapan keterlibatan seluruh <i>stakeholder</i> mengalami peningkatan 	Mengelola ekspektasi <i>stakeholder</i> dengan membangun kepercayaan, menyelesaikan konflik, mendengar aktif dan mengatasi resistensi terhadap perubahan.	Strategi <i>engagement assesment</i> AA 1000 SES	<ul style="list-style-type: none"> a. Mentiadakan penolakan terhadap program pemberdayaan masyarakat b. Rencana pemenuhan harapan dari seluruh <i>stakeholder</i> c. Pembaruan rencana manajemen <i>stakeholder</i>

<p>Mengendalikan keterlibatan <i>stakeholder</i></p>	<p>Mempertahankan atau meningkatkan efisiensi dan efektivitas keterlibatan <i>stakeholder</i> dalam program <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) PT Cikarang Litrindo Tbk melalui pemberdayaan masyarakat</p>	<p>a. Melakukan <i>monitoring</i>/pemantauan keseluruhan hubungan <i>stakeholder</i> terhadap program b. Menyusun rencana pelibatan <i>stakeholder</i> kedalam program pemberdayaan c. Penilaian ulang tingkat keterlibatan <i>stakeholder</i> terhadap program lalu melihat perbedaan tingkat keterlibatan seluruh <i>stakeholder</i> diawal sebelum dilakukan manajemen <i>stakeholder</i> dan setelah dilakukannya manajemen <i>stakeholder</i>.</p>	<p>Memantau dan memastikan keseluruhan proses manajemen <i>stakeholder</i> telah dilaksanakan dengan baik dan komitmen <i>stakeholder</i> yang terlibat terjaga atau meningkat.</p>	<p>a. Manajemen pendistribusian informasi/dokumen b. Manajemen waktu/jadwal seluruh <i>stakeholder</i> c. Analisis penilaian keterlibatan <i>stakeholder</i></p>	<p>a. Rencana pendistribusian informasi b. Rencana pelibatan <i>stakeholder</i> kedalam program c. Hasil akhir penilaian keterlibatan <i>stakeholder</i></p>
--	---	---	---	--	--

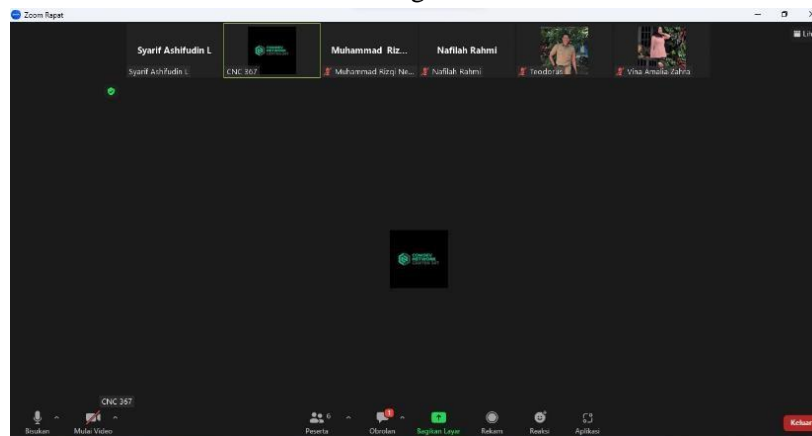
4.2.4 Penerapan Manajemen *Stakeholder*

4.2.4.1 Identifikasi *Stakeholder*

1. Hasil FGD (*focus group discussion*)

Pelaksanaan FGD dilakukan dengan *stakeholder S* melalui *zoommeeting* dan tim *fasilitator* dengan tujuan menetapkan siapa saja yang akan dilibatkan kedalam program pemberdayaan dengan mempertimbangkan dampak potensial yang dimiliki, selain itu tujuan FGD dilakukan untuk mengetahui catatan masalah yang perlu diselesaikan, saran, masukan, dan strategi yang perlu diterapkan dalam melakukan pendekatan-pendekatan terhadap seluruh *stakeholder* yang terlibat.

Gambar 4. 6 Dokumentasi Zoom Meeting



Stakeholder S menyampaikan informasi terkait perizinan yang paling penting untuk dilibatkan di awal kedalam program pemberdayaan di Desa Sindangsari adalah DLH Provinsi Jawa Barat dan Pemerintah Desa Sindangsari. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh *stakeholder S* adalah sebagai berikut.

“Kalo bisa tolong ke DLH Provinsi Jawa Barat dan tentu pemerintah Desa Sindangsari ya, untuk pak kuwunya masih muda jadi mungkin kalian bisa masuk dengan mudah, kalau untuk DLH tolong kalau bisa komunikasi lebih lanjut solanya kita belum tahu tanggapan mereka

seperti apa dengan program pemberdayaan kita, sudah coba kita hubungi belum ada tanggapan. Setelah ada komunikasi dan tanggapan tolong kabari saya lebih lanjut.” (12-02-2023)

Informasi lebih lanjut dilanjutkan oleh *shareholder* G yang memberikan informasi tambahan yang disampaikan sebagai berikut:

“Tambahan juga dari saya, jangan khawatir kita udah nemuin satu local heronya di Desa Sindangsari bu rw 4 namanya bu T, beliau ibu persit yang suaminya itu tentara dan dia punya jiwa sosial tinggi juga, nanti kemarin udah ngobrol pasti kalian paham maksud saya, kita juga sudah minta izin untuk tanah kosong yang ada di depan rumahnya itu nanti di bangun intalasi aquaponic, mungkin nanti tinggal konfirmasi kembali ke yang bersangkutan saja kapan kita bisa mulai pembangunannya.” (12-02-2023)

Selanjutnya tim *fasilitator* memberikan masukan dan arahan terhadap siapa saja *stakeholder* yang sejalan dengan tujuan dan konseppemberdayaan masyarakat yang kita lakukan dengan harapan mereka memiliki ketertarikan untuk ikut berkontribusi membantu masyarakat mencapai tujuan keberhasilan program pemberdayaan. Tim *fasilitator* menyampaikan melalui R adalah sebagai berikut:

“Saran saya dilihat dari konsep pemberdayaan kita kan fokus untuk membuat *aquaponic* dan ternak domba, nah kalau untuk ternak sudah pasti ke dinas peternakan sumedang, kalau untuk aquaponic dari yang saya pelajari lebih ke pertanian. Jadi coba ke dinas pertanian untuk menanyakan hal tersebut apakah mereka memiliki orang yang ahli dalam bidangnya dan satu lagi dinas UMKM jangan sampai lupa karena itu tahap pemberian pelatihan terakhir supaya masyarakat bisa menjual hasil produksi mereka supaya bisa mandiri.” (12-02- 2023)

Lebih lanjut tim *fasilitator* memberikan masukan kembali melalui L yang menyampaikan sebagai berikut.

“Untuk strateginya gimana untuk melakukan pendekatan dengan para *stakeholder* supaya mereka mau untuk dilibatkan dalam program pemberdayaan, silahkan konsultasi ke ibu DW yang expert dalam bidang

pemberdayaan.” (12-02-2023)

S menambahkan saran dalam prespektifnya pada pemilihan *stakeholder* yang terlibat. *Stakeholder* S menyampaikan sebagai berikut.

“Kalau dari kami setuju dengan saran-saran dari temen-temen semua, dan sesuai dengan yang kami inginkan. Hal ini berkaitan dengan pelibatan dinas-dina tertentu untuk di ajak atau diundang untuk memberikan bantuan dan lain-lain. Itu bagus untuk kami artinya ada kerja sama antara perusahaan, pemerintah dan akademisi seperti Poltekesos ini.” (12-02-2023)

Hasil FGD yang dilakukan maka dapat diperoleh gambaran dan data *stakeholder* yang akan dilibatkan dalam program pemberdayaan di Desa Sindangsari.

2. Informasi awal

- a. Informasi terkait perizinan terhadap Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat yang mengalami kendala.
- b. *Stakeholder* T yang menjadi *local hero* dan memiliki dampak pengaruh besar di wilayah rw 4 Desa Sindangsari.
- c. Daftar rencana *stakeholder* yang terlibat.

Tabel 4. 6 Daftar pelibatan stakeholder terkait

No	Rencana pelibatan <i>stakeholder</i> (instansi) relevan
1.	Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat
2.	Pemerintah Desa Sindangsari
3.	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Sumedang
4.	Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Sumedang
5.	Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Perdagangan Perindustrian Kabupaten Sumedang

Sumber: Olah Data Peneliti 2023

3. Rencana kegiatan wawancara dengan *stakeholder*

Rincian rencana kegiatan wawancara dengan *stakeholder* adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 7 Jadwal kegiatan bersama stakeholder

Waktu	Lokasi	Kegiatan
13 Februari 2023	Kantor Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat	Wawancara dengan dengan <i>stakeholder</i> dan penyerahan surat undangan <i>community meeting</i>
13 Februari 2023	Rumah <i>stakeholder</i> di Desa Sindangsari	Wawancara dengan <i>local hero</i> dan penyerahan surat undangan <i>community meeting</i>
13 Februari 2023	Kantor Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Sumedang	Wawancara dengan Kepala Dinas dan penyerahan surat undangan <i>community meeting</i>
13 Februari 2023	Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Sumedang	Wawancara dengan KepalaDinas dan penyerahan surat undangan <i>community meeting</i>
13 Februari 2023	Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Perdagangan Perindustrian	Wawancara dengan KepalaDinas dan penyerahan surat undangan <i>community meeting</i>
14 Februari 2023	Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung	Penyerahan surat undangan <i>community meeting</i>

Sumber: Olah Data Peneliti 2023

Hasil kegiatan maka diperoleh lah informasi nama-nama *stakeholder* potensial dan jabatan yang dimilikinya. Berikut adalah daftar nama *stakeholder* dan gelar jabatannya yang memiliki pengaruh terhadap program pemberdayaan di Desa Sindangsari.

Tabel 4. 8 Daftar awal stakeholder yang terlibat dalam program

No	Nama	Jenis kelamin	Jabatan
1.	PM	Perempuan	Kepala dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat
2.	NS	Laki-laki	Kepala dinas perikanan dan peternakan Kabupaten Sumedang
3.	HBL	Laki-laki	Kepala dinas pertanian dan ketahanan pangan Kabupaten Sumedang

4.	HTS	Laki-laki	Kepala dinas koperasi dan Usaha Kecil Menengah Perdagangan Perindustrian Kabupaten Sumedang
5.	EF	Laki-laki	Kepala Desa Sindangsari
6.	DW	Perempuan	<i>Community Development Specialist</i> untuk program penanganan kemiskinan Poltekesos Bandung

Sumber: Olah Data Peneliti 2023

Berdasarkan agenda kegiatan utama yaitu melakukan komunikasi dengan teknik wawancara maka diperoleh lah gambaran *power* dan *interest stakeholder* terhadap program pemberdayaan masyarakat melalui kelompok tani di Desa Sindangsari. Seperti pernyataan dari *stakeholder* EF sebagai berikut.

“Untuk perizinan kami selaku pemerintah desa Sindangsari menerima niat baik dari PT Cikarang Listrindo untuk mengadakan program CSR nya lewat program pemberdayaan, dan saya berharap semoga program dapat bermanfaat untuk warga kami khususnya wilayah rw 4 ekonominya meningkat.”(13-02-2023)

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh *stakeholder* T yang menyampaikan sebagai berikut.

“Saya mah senang kalau warga sini khususnya ibu-ibunya ada kegiatan bareng a’ jadi kita hidup bertetangga bisa kumpul bareng terus, makin rukun. Apalagi kalau lahan kosong saya bisa dimanfaatkan untuk kepentingan orang banyak, yang penting harapan saya tolong ajarin kami sampai bisa ya a’ kalau bisa sampai anggota kelompok bener-bener punya pemasukan dari program ini.” (13-02-2023)

Selanjutnya pernyataan juga di ungkapkan oleh *stakeholder* HBL sebagai berikut.

“Saya sangat senang sekali dengan inisiatif perusahaan untuk memberikan program CSR nya kepada masyarakat kami di Desa Sindangsari, saya akan siap mendukung penuh dan kalau untuk kebutuhan narasumber yang ahli dalam bidang *aquaponic* kami punya orang yang ahli pak IMD beliau ahlinya nanti saya hubungkan saja ke pak IMD untuk tanya lebih lanjut.” (13-02- 2023)

Respon positif juga diungkapkan oleh *stakeholder* NS selaku kepala dinas perikanan dan peternakan adalah sebagai berikut.

“Saya baru tahu kalau ternyata program CSR bisa dibuat dalam bentuk pemberdayaan seperti ini. Tentu saya selaku kepala akan *support* terus program ini jika memang ada komitmen keberlanjutan dari perusahaan untuk mensejahterakan masyarakat kami di desa Sindangsari. Untuk narasumber saya siap turun sendiri kesana a' kalau memang jadwal saya kosong, tapi kalau saya ndak bisa ada pak IGKS orang lapangan yang sering memberikan sosialisasi di masyarakat.” (13-02-2023)

Selanjutnya dukungan juga disampaikan oleh *stakeholder* HTS selaku kepala dinas koperasi dan umkm adalah sebagai berikut.

“Ya tentu saya siap membantu a' masa masyarakat kami dibantu untuk sejahtera kita gak mendukung kan aneh. Untuk narasumber pelatihan nanti saya minta pak AS untuk menjadi narasumbernya, dia udah pernah berpengalaman ke Jepang juga kerja di bidang pertanian jadi cocok dengan pemberdayaan disana sepertinya.” (13-02-2023)

Selain identifikasi *stakeholder* yang terlibat, diperlukan pula identifikasi masalah yang mungkin memiliki dampak negatif terhadap program pemberdayaan. seperti ketika melakukan wawancara dengan *stakeholder* PM yang menyampaikan sebagai berikut.

“Kami tidak akan memberikan izin pelaksanaan program sebelum PT Cikarang Listrindo mengirimkan hasil implementasi kegiatan mereka tahun 2022 yang sampai sekarang belum kami terima, selesaikan dulu pr nya baru minta izin lagi. Lalu kalau untuk konsep pemberdayaan disana kenapa seperti itu? saya sudah pernah menyarankan untuk dibuat desa wisata karena disana dekat dengan bumi perkemahan kami di taman kehati kiarapayung.” (13-02-2023)

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa ternyata dalam melakukan identifikasi tidak hanya mengidentifikasi *power/interest stakeholder* saja, namun juga mengidentifikasi isu masalah yang baru muncul atau belum terselesaikan selama ini. Pelaksanaan tahapan manajemen *stakeholder* membutuhkan seseorang yang menjadi penilai ahli atau *professional judgement* yang mampu memastikan bahwa manajemen *stakeholder* yang diterapkan telah sesuai dengan teori

manajemen *stakeholder*. Berikut adalah pendapat ahli *stakeholder* DW terkait hasil identifikasi *stakeholder*.

“Selama *stakeholder* yang diajak untuk terlibat memiliki peranannya masing-masing sesuai kebutuhan program pemberdayaan itu sudah baik, tinggal bagaimana kita nantinya mampu mengajak mereka berperan aktif.” (14-02-2023)

Berikut adalah rekapitulasi hasil analisis yang dimiliki oleh *stakeholder* melalui wawancara ternyata menghasilkan *stakeholder* tambahan yang ditugaskan oleh *stakeholder* terkait untuk mewakili instansi pemerintah dalam membantu keberhasilan program pemberdayaan dengan menjadi narasumber dalam pelatihan yang dibutuhkan oleh kelompok. Berikut adalah tambahan *stakeholder* dan analisis *power* yang terlibat dalam program pemberdayaan di Desa Sindangsari.

Tabel 4. 9 Hasil analisis power stakeholder

No	Stakeholder	Power/kekuatan
1.	PM	Memberikan perizinan kegiatan program pemberdayaan PT Cikarang Listrindo Tbk di RW 4 Desa Sindangsari yang sebagian wilayah pemberdayaan berada di taman KEHATI milik DLH Provinsi Jawa Barat
2.	EF	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan perizinan pelaksanaan program pemberdayaan di wilayah Desa Sindangsari 2. Memiliki wewenang untuk mengeluarkan SK Kelompok Desa
3.	HBL	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki kebijakan untuk mengirim narasumber pelatihan dalam bidang pertanian 2. Memiliki potensi sumber untuk menghubungkan kelompok dengan program-program Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Sumedang
4.	HTS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki kebijakan untuk mengirimkan narasumber pelatihan dalam bidang pemasaran produk kelompok binaan 2. Memiliki potensi sumber untuk menghubungkan kelompok dengan program-program dinas koperasi dan UMKM Kabupaten Sumedang

5.	NS	1. Memiliki kebijakan untuk mengirimkan narasumber pelatihan dalam bidang Peternakan. 2. Memiliki Potensi sumber untuk menghubungkan kelompok dengan program-program Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Sumedang
6.	IGKS	Memiliki kapasitas untuk memberikan pelatihan teknik dan manajemen peternakan penggemukan domba
7.	IMD	Memiliki kapasitas untuk memberikan pelatihan dasar <i>aquaponic</i> dan sayuran
8.	AS	Memiliki kapasitas untuk memberikan pelatihan manajemen usaha dan pemasaran
10.	T	Memiliki lahan kosong untuk dijadikan tempat dibangunnya instalasi <i>aquaponic</i>
11.	DW	Memiliki ke ahlian spesialis dalam program pemberdayaan masyarakat dan manajemen <i>stakeholder</i>
12.	S	Memiliki kebijakan untuk menghentikan program pemberdayaan dan pemilik dana
13.	G	

Sumber: Olah Data Peneliti 2023

Berikut adalah rekapitulasi hasil wawancara yang bertujuan untuk mengetahui *power* seluruh *stakeholder* yang telah dirangkum dalam tabel berikut.

Tabel 4. 10 Hasil analisis interest stakeholder

No	Stakeholder	Interest/minat
1.	PM	Tidak memiliki ketertarikan dalam program pemberdayaan dan keinginan berpartisipasi didalam program
2.	EF	Memiliki manfaat untuk meningkatkan citra diri dimasyarakat dengan adanya program pemberdayaanyang bekerjasama dengan PT Cikarang Listrindo
3.	HBL	Memperluas wilayah pemberian bantuan kepada masyarakat melalui program pemberdayaan di Desa Sindangsari Kecamatan Sukasari KabupatenSumedang
4.	HTS	Memperluas wilayah pemberian bantuan kepada masyarakat melalui program pemberdayaan di Desa Sindangsari Kecamatan Sukasari KabupatenSumedang

5.	NS	Memperluas wilayah pemberian bantuan kepada masyarakat melalui program pemberdayaan di Desa Sindangsari Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang
6.	IGKS	Membantu meringankan pekerjaan pejabat fungsional dengan memberikan fasilitas dan tempat untuk mengimplementasikan tugas pokok pejabat fungsional
7.	IMD	Program pemberdayaan memiliki dampak manfaat meningkatkan keberhasilan UPTD kawasan agroteknobisnis dalam melakukan penyuluhan dan pelatihan yang di representasikan melalui pelatihan dan pendampingan yang diberikan dalam program pemberdayaan
8.	AS	Membantu meringankan pekerjaan pejabat fungsional dengan memberikan fasilitas dan tempat untuk mengimplementasikan tugas pokok pejabat fungsional
10.	T	Memenuhi keinginan <i>stakeholder</i> yang sejak lama ingin membantu masyarakat sekitar untuk memiliki kegiatan yang bermanfaat dan meningkatkan ekonomi masyarakat rw 4
11.	DW	Menguji teori implementasi manajemen <i>stakeholder</i> dalam program pemberdayaan masyarakat di Desa Sindangsari Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang.
12.	G	Keberhasilan program adalah keberhasilan <i>community development officier</i> dalam melakukan
13.	S	tugasnya untuk meningkatkan citra perusahaan dan pemenuhan kebutuhan dokumen PROPER.

Sumber: Olah Data Peneliti 2023

4.2.4.2 Rencana Manajemen *Stakeholder*

Hasil identifikasi yang telah dilakukan akan digunakan sebagai catatan utama yang menjadi pertimbangan dalam melakukan perencanaan manajemen *stakeholder*. Hasil tahapan dalam perencanaan manajemen *stakeholder* adalah sebagai berikut:

1. Informasi catatan isu prioritas

- a. Perizinan pelaksanaan program mengalami kendala di *stakeholder* PM karena masalah dokumen pelaksanaan kegiatan tahun lalu yang belum diserahkan PT

Cikarang Listrindo Tbk ke *stakeholder* PM.

- b. *Stakeholder* PM meragukan konsep pemberdayaan yang telah dirancang dan konsep pemberdayaan yang diharapkan adalah dengan menjadikan Desa Sindangsari sebagai desa wisata.

2. Hasil analisis keterlibatan *stakeholder*

Hasil analisis keseluruhan *stakeholder* yang dilibatkan dalam program pemberdayaan telah menunjukkan respon positif dan sifat mendukung terhadap program pemberdayaan yang dilakukan meskipun ada catatan masalah yang perlu diselesaikan. Berikut adalah hasil penilaian tingkat keterlibatan seluruh *stakeholder* terhadap program pemberdayaan di Desa Sindangsari setelah dilakukan wawancara.

Tabel 4. 11 Penilaian tingkat keterlibatan stakeholder

<i>Stakeholders</i>	<i>Unaware</i> (E)	<i>Resistant</i> (D)	<i>Neutral</i> (C)	<i>Supportive</i> (B)	<i>Leading</i> (A)
PM			C		
NS				B	
HBL				B	
HTS				B	
EK				B	
EF				B	
IGKS				B	
IMD				B	
AS				B	
T					A
DW				B	

Sumber: Olah Data Peneliti 2023

Tabel di atas menunjukkan tingkat respon *stakeholder* terhadap program yang telah diklasifikasikan berdasarkan hasil wawancara awal dan respon mereka terhadap dengan penilaian E-A. Harapan akhir ditunjukkan dengan huruf A dengan meningkatkan tingkat keterlibatan *stakeholder* saat ini terhadap program

dengan mengelola seluruh kepentingan-kepentingan *stakeholders* dan pemenuhan harapan mereka.

3. Hasil perencanaan manajemen *stakeholder*

Hasil dalam perencanaan manajemen *stakeholder* berisi tentang kegiatan yang perlu dilakukan untuk nantinya dapat dilakukan guna meningkatkan tingkat keterlibatan *stakeholder* yang sekarang dan mampu untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh seluruh *stakeholder*.

Proses perencanaan manajemen *stakeholder* adalah dengan mempertimbangkan hasil analisis *power/interest grid* untuk menyesuaikan tingkat pengelolaan sesuai dengan harapan dari tiap *stakeholder*. Berikut adalah tabel hasil rencana manajemen *stakeholder* yang telah dibuat.

Tabel 4. 12 Rencana manajemen stakeholder

Isu prioritas	Stakeholder relevan	Pendekatan	Strategi Engagement (AA 1000 SES)		Rencana Kegiatan
			Level of Engagement	Metode Engagement	
Menyelesaikan perizinan dan pelaksanaan kegiatan	PM	Komunikasi	<i>Advocate</i>	<i>Lobbying effort</i>	Membangun komunikasi yang baik untuk memperbaiki hubungan perusahaan dengan <i>stakeholder</i> dan membantu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan <i>stakeholder</i> .
	EF	Komunikasi	<i>Inform</i>	<i>Bulletin and letters</i>	Melakukan komunikasi dengan <i>stakeholder</i> terkait perizinan melaksanakan program dengan menjelaskan maksud dan tujuan melalui penyampaian secara langsung dan melalui surat resmi

	T	Kemitraan	<i>Collaborate</i>	<i>Join project</i>	Memberikan tawaran dengan <i>stakeholder</i> untuk ikut kedalam program pemberdayaan dan melakukan perizinan kepada <i>stakeholder</i> untuk dibangun instalasi <i>aquaponic</i> di lahan yang tidak dipakai oleh <i>stakeholder</i> T
Mengetahui komitmen seluruh <i>stakeholder</i> dalam program pemberdayaan	EF	Kemitraan	<i>Involve</i>	<i>Multi- stakeholder forums</i>	Melalui strategi <i>Community Meeting</i> meminta komitmen dan partisipasi aktifnya dalam membantu keberhasilan program pemberdayaan di Desa Sindangsari.
	HBL	Kemitraan	<i>Involve</i>		
	HTS	Kemitraan	<i>Involve</i>		
	NS	Kemitraan	<i>Involve</i>		
	DW	Kemitraan	<i>Involve</i>		
Kebutuhan <i>fasilitator</i> untuk kelompok binaan	IMD	Kemitraan	<i>Collaborate</i>	<i>Partnerships</i>	Melakukan komunikasi dengan tujuan utama meminta bantuan untuk menjadi narasumber dalam pelatihan dasar <i>aquaponic</i> dan sayur mayur
	IGKS	Kemitraan	<i>Collaborate</i>	<i>Partnerships</i>	Melakukan komunikasi dan meminta bantuan untuk menjadi narasumber dalam dalam pelatihan teknik dan manajemen peternakan

AS	<i>Kemitraan</i>	<i>Collaborate</i>	<i>Partnerships</i>	Melakukan komunikasi dan meminta bantuan untuk menjadi narasumber dalam pelatihan pemasaran produk UMKM
DW	<i>Kemitraan</i>	<i>Collaborate</i>	<i>Partnerships</i>	Melakukan komunikasi dan meminta bantuan untuk menjadi narasumber pelatihan kelompok dalam penguatan kelompok
EF	<i>Konsultasi</i>	<i>Consult</i>	<i>Meetings with selected stakeholder</i>	Melakukan konsultasi dan mengelola potensi yang dimiliki stakeholder EF dalam rangka pembuatan legalitas SK Desa untuk kelompok binaan

4.2.4.3 Mengelola Keterlibatan *Stakeholder*

Tahap mengelola keterlibatan *stakeholder* diharapkan mampu mengimplementasikan seluruh rencana manajemen *stakeholder* yang telah dibuat, dengan begitu masalah yang saat ini terjadi dapat diselesaikan. Hasil pada tahap ini akan menjadi data penting untuk pelaksanaan tahap berikutnya yang berguna untuk meningkatkan keterlibatan *stakeholder* terhadap program. Hasil dari tahapan mengelola keterlibatan *stakeholder* adalah sebagai berikut.

1. Hasil analisis *power/interest grid*

Gambar 4. 7 hasil analisis *power/interest grid*



Sumber: Olah Data Peneliti 2023

Tabel 4. 13 Strategi pengelolaan stakeholder

Analisis stakeholder	Keterangan
<p><i>Manage Closely</i> <i>Stakeholder</i> prioritas yang harus secara intens di bina dan dikelola ekspektasinya serta dilibatkandalam program pemberdayaan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dilibatkan sebagai mitra strategisdalam proses perencanaan, monitoring dan edukasi program 2. Meminta saran dan pertimbangandalam pelaksanaan program
<p><i>Keep Satisfied</i> Menjalin komunikasi agar <i>stakeholder</i> memiliki minat atau ketertarikan untuk ikut terlibat dalam program pemberdayaan masyarakat di Desa Sindangsari</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan undangan pada setiap kegiatan yang berkaitan dengan program 2. Menyampaikan laporan implementasi program CSR Perusahaan
<p><i>Keep Informed</i> Menjaga komunikasi secara terus menerus dengan harapan keberlanjutan hubungan baik dan berdampak baik untuk keberhasilan program pemberdayaan masyarakat di Desa Sindangsari</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meminta masukan perbaikan konsep program pemberdayaan sesuai dengan ke ahlian yang dimiliki tiap <i>stakeholder</i> 2. Mengajak kolaborasi untuk sama-sama mencapai tujuan keberhasilan program

Tabel 4. 14 Mengelola Keterlibatan Stakeholder

Isu prioritas	Stakeholder relevan	Teknik	Waktu dan tempat	Kebutuhan/Harapan Stakeholder	PemenuhanKebutuhan/Harapan Stakeholder
Menyelesaikan perizinan dan pelaksanaan kegiatan	PM	Komunikasi	Kantor DLH Provinsi Jawa Barat. Kamis, 2 Februari 2023	Mengirimkan laporan kegiatan tahun 2022 yang belum diserahkan	Melakukan komunikasi dengan <i>stakeholder</i> S dan mendistribusikan dokumen laporan yang diminta
	EF		Kantor Pemerintah Desa Sindangsari. Kamis, 2 Februari 2023	<i>Stakeholder</i> berharap program yang dilaksanakan dapat berkelanjutan dan meningkatkan ekonomi masyarakat	Menyampaikan komitmen perusahaandalam keberlanjutan program yang dilaksanakan
	T		Rumah kediaman <i>stakeholder</i> T, 2 Februari 2023	<i>Stakeholder</i> T berharap program pemberdayaan PT Cikarang Listrindo Tbk dapat bermanfaat untuk masyarakat	Menyampaikan komitmen perusahaandalam membantu masyarakat mencapai kemandirian

Mengetahui komitmen seluruh <i>stakeholder</i> dalam program pemberdayaan	HBL	<i>Community Meeting</i>	Aula Kantor Pemerintah Desa Sindangsari Sabtu, 18 Februari 2023	Seluruh <i>stakeholder</i> meminta untuk melakukan komunikasi secara langsung jika nanti membutuhkan bantuan dari tiap <i>stakeholder</i>	Melakukan komunikasi lebih lanjut terhadap tiap <i>stakeholder</i> secara langsung di kantor masing-masing <i>stakeholder</i>
	HTS				
	NS				
	DW				
Menindaklanjuti komitmen keterlibatan <i>stakeholder</i>	HBL	Komunikasi	Kantor Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Sumedang 27 Maret 2023	Untuk memenuhi kebutuhan narasumber pelatihan, <i>stakeholders</i> membutuhkan surat permohonan narasumber yang berisi waktu, tempat, dan materi yang dibutuhkan oleh kelompok	Melakukan komunikasi terlebih dahulu dengan kelompok binaan, lalu menyusun pembuatan surat permohonan narasumber sesuai dengan kebutuhan kelompok untuk nantinya dilakukan pemenuhan kebutuhan tersebut oleh narasumber ahli dalam
	HTS		Kantor Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Perdagangan Perindustrian 19 Mei 2023		

	NS		Kantor Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Sumedang 16 Maret 2023		bidangnya yang nantinya disiapkan oleh tiap <i>stakeholders</i>
Mengirimkan surat permohonan narasumber untuk kebutuhanpemateri untuk kelompok binaan	IMD	Komunikasi	Melalui pesan <i>WhatshApp</i> Kamis,6 April 2023	<i>Stakeholder</i> meminta informasi tambahan terkait tempat dengan mengirimkan <i>shareloc by google maps</i> dan meminta proyektor untuk pemaparan	Melakukan koordinasi dengan pihak desa untuk peminjaman proyektor dan mengirimkan lokasi tempat pelatihan diadakan
	IGKS		Melalui pesan <i>WhatshApp</i> Minggu,Jum'at 31 Maret 2023		
	AS		Melalui pesan <i>WhatshApp</i> Jum'at10 Maret 2023		
	DW		Ruang dosen Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung Jum'at 10 Maret 2023	Menyesuaikan jadwal <i>stakeholder</i> dengan anggota kelompok binaan	

Pembuatan surat SK Kelompok dari Pemerintah Desa	EF	Komunikasi	Kantor Pemerintah Desa Sindangsari	<i>Stakeholder</i> membutuhkan data berupa tanggal dibentuk, catatan pertemuan, absensi, notulensi kegiatan dan dokumentasi kegiatan	Memenuhi seluruh dokumen yang diminta oleh <i>stakeholder</i> untuk nantinya dapat ditindak lanjuti
Pelaporan proses dan hasil program pemberdayaan	S	Komunikasi	<i>Zoom meeting</i>	<i>Stakeholder</i> meminta laporan di perbarui lewat <i>google drive</i> dan <i>whatsapp group</i> dan untuk laporan implementasi <i>stakeholder</i> memintadalam bentuk <i>soft file</i> dan <i>hard file</i>	Menyiapkan link <i>google drive</i> dan <i>whatsapp group</i> dan laporan implementasi program akan diberikan dengan <i>deadline</i> bulan Agustus

Sumber: Olah Data Peneliti 2023

4.2.4.4 Mengendalikan keterlibatan *Stakeholder*

Tahap terakhir dalam penerapan manajemen *stakeholder* adalah mengendalikan keterlibatan *stakeholder*. Tahap mengendalikan keterlibatan *stakeholder* adalah pelaksanaan pemantauan atau *monitoring* seluruh proses kegiatan manajemen *stakeholder*. Harapan dari tahapan mengendalikan keterlibatan *stakeholder* adalah memantau dan memastikan komitmen-komitmen yang telah disepakati dapat dijalankan sesuai dengan kesepakatan bersama. Selain itu, proses pengendalian akan dianalisis dengan kembali melakukan penilaian tingkat keterlibatan *stakeholder* yang telah diberikan dengan melihat kondisi aktual saat ini.

Meningkatkan keterlibatan *stakeholder* dari yang awalnya mendukung (*support*) menjadi *leading*/ikut memimpin dan bertanggungjawab untuk tetap mendidik maupun mengawasi kelompok tani dalam program pemberdayaan demi mencapai keberhasilan program. Sebagai pelaksana manajemen *stakeholder* peneliti tidak menuntut untuk seluruh *stakeholder* untuk ikut *leading*/ikut memimpin tapi mempertahankan keterlibatan dari awal hingga akhir dan terus menjaga hubungan dengan *stakeholder* termasuk dalam proses pengendalian keterlibatan *stakeholder* kedalam program.

Berikut adalah hasil akhir peningkatan keterlibatan *stakeholder* dalam program pemberdayaan kelompok tani di Desa Sindangsari.

Tabel 4. 15 Hasil akhir analisis tingkat keterlibatan *stakeholder*

<i>Stakeholders</i>	<i>Unaware</i>	<i>Resistant</i>	<i>Neutral</i>	<i>Supportive</i>	<i>Leading</i>
PM				B	
NS					A
HBL					A
HTS					A
EK					A
EF					A
IGKS					A
IMD					A
AS					A
T					A
DW					A

Sumber: Olah Data Penelitian 2023




Tabel di atas menunjukkan perubahan tingkat keterlibatan yang dapat dilihat sebelum dilakukan manajemen *stakeholder* terhadap keterlibatan *stakeholder* masih berada di tahap *supportive* dan setelah dilakukan tahapan manajemen *stakeholder* mengalami peningkatan dengan mayoritas *stakeholder* dinilai mampu untuk *leading* atau ikut berkolaborasi untuk mencapai keberhasilan program pemberdayaan.

4.2.4.5 Evaluasi dan Refleksi Penerapan Manajemen *Stakeholder*

Proses evaluasi dan refleksi akan menggambarkan perbandingan implementasi manajemen *stakeholder* dalam program pemberdayaan kelompok tani dengan desain langkah-langkah yang telah dirancang sebelum pelaksanaan program. Berikut adalah hasil manajemen *stakeholder* yang telah berhasil dilaksanakan:

Tabel 4. 16 Hasil evaluasi dan refleksi manajemen stakeholder

No	Rencana Program	Indikator Program	Indikator Proses Pelaksanaan					Catatan
			Metode	Tempat dan waktu	Pemecahan masalah	Strategi dan teknik	Tercapainya hasil	
1	Identifikasi <i>stakeholder</i>	Terlaksana						-
2	Perencanaan manajemen <i>stakeholder</i>	Terlaksana						-
3	Mengelola keterlibatan <i>stakeholder</i>	Terlaksana						-
4	Mengendalikan keterlibatan <i>stakeholder</i>	Terlaksana (dengan catatan)						Dalam proses ini peneliti telah melakukan langkah dan mendapatkan hasil sesuai dengan teori, namun dalam pemberdayaan dalam CSR dibutuhkan komitmen <i>stakeholder</i> terhadap program untuk ikut berpartisipasi aktif terhadap keberhasilan dan terus berkelanjutan untuk memberikan pelayanan bantuan kepada kelompok.

	= Terlaksana
	= Terlaksana dengan catatan
	= Tidak tercapai

Sumber: Olah data penelitian 2023

Tabel di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen *stakeholder* yang dilaksanakan oleh peneliti telah sesuai dengan desain manajemen *stakeholder* dalam program pemberdayaan kelompok tani. Meskipun ada sedikit catatan yang perlu menjadi perhatian khusus yaitu dalam tahapan mengendalikan keterlibatan *stakeholder* yang mengalami keterbatasan langkah baik secara desain teori maupun waktu yang dimiliki oleh peneliti.

Temuan tersebut akan didalami oleh peneliti lalu menganalisa kembali keseluruhan hubungan *stakeholder* terhadap program pemberdayaan kelompok tani pada tahapan mengendalikan keterlibatan *stakeholder*. Data analisis yang telah didapat nantinya akan di kembangkan dan dapat ditindaklanjuti.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian melalui pelaksanaan manajemen *stakeholder* dalam program pemberdayaan kelompok tani melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Cikarang Listrindo Tbk di Desa Sindangsari dengan menggunakan 4 tahapan manajemen *stakeholder* maka dari hasil tersebut akan di analisis hasil penelitian, analisis masalah dan analisis sumber.

4.3.1 Analisis Hasil Penelitian

Analisis hasil penelitian merupakan bentuk pemikiran dari peneliti mengenai data-data informasi yang telah dilakukan dalam penelitian tindakan partisipatif yang digunakan oleh peneliti. Peneliti dalam melakukan tindakan menggunakan teori dari *Project Management Institute* (2013) yang memiliki 4 tahapan dalam melakukan manajemen *stakeholder* yaitu identifikasi *stakeholder*,

perencanaan manajemen *stakeholder*, mengelola keterlibatan *stakeholder*, dan mengendalikan keterlibatan *stakeholder*.

Hasil penelitian dengan menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi dan studi dokumentasi telah memberikan gambaran langkah-langkah penerapan manajemen *stakeholder* dalam program pemberdayaan kelompok tani pada program CSR PT Cikarang Listrindo Tbk di Desa Sindangsari Kabupaten Sumedang.

4.3.1.1 Karakteristik Informan

Karakteristik informan merupakan hasil kriteria informan yang telah ditetapkan oleh peneliti. Informan yang dibutuhkan dalam penelitian ini seluruhnya merupakan *stakeholder* yang memiliki pengaruh dalam program pemberdayaan kelompok tani di Desa Sindangsari.

Stakeholder dibagi menjadi dua yaitu *stakeholder internal* yang merupakan *stakeholder* yang tinggal di Desa Sindangsari dan memiliki kekuatan maupun pengaruhnya di dalam lingkungan masyarakat, lalu yang kedua adalah *stakeholder external* yang merupakan *stakeholder* yang berada di luar Desa Sindangsari. *Stakeholder* tersebut adalah instansi-instansi yang memiliki sistem sumber untuk mampu meningkatkan keberhasilan program pemberdayaan kelompok tani di Desa Sindangsari.

4.3.1.2 Kondisi Awal Manajemen Stakeholder Dalam Program Pemberdayaan di Desa Sindangsari

Kondisi program pemberdayaan yang pernah dilakukan di Desa

Sindangsari menunjukkan tidak pernah dilakukannya manajemen *stakeholder* dalam program pemberdayaan oleh pendamping program. Seperti yang telah dijelaskan pada hasil kondisi awal yang telah dikonfirmasi oleh *stakeholder* seperti EF, T, dan A dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen *stakeholder* atau program pemberdayaan yang pernah ada di Desa Sindangsari belum pernah melakukan manajemen *stakeholder*. Hasil tersebut diperoleh dari hasil wawancara dan pencarian dokumen laporan implementasi program pemberdayaan yang tidak ditemukan di Desa Sindangsari mengindikasikan pendamping program tidak memiliki pengetahuan bagaimana penerapan dan pentingnya manajemen *stakeholder* dalam program pemberdayaan.

4.3.1.3 Perencanaan Manajemen *Stakeholder*

Peneliti dalam prosesnya membuat desain rencana manajemen *stakeholder* menggunakan pedoman dari *Project Management Institute* (2013) yang telah menjelaskan tahapan-tahapan dalam melakukan manajemen *stakeholder*, namun peneliti sedikit mengubah langkah-langkah yang di anjurkan oleh *Project Management Institute* dengan menggunakan pendekatan dan strategi profesi pekerja sosial profesional.

Hasil dari proses desain merancang tahapan manajemen *stakeholder* telah dibuat pada tiap tahapan manajemen *stakeholder*, mulai dari identifikasi, perencanaan, mengelola, dan mengendalikan keterlibatan *stakeholder*. Hasil dari proses ini adalah *stakeholder management plan* yang telah dijelaskan secara rinci dengan menentukan tujuan, strategi dan hasil yang ingin dicapai yang telah dijelaskan pada 4.2.3 dalam penelitian ini.

4.3.1.4 Penerapan Manajemen *Stakeholder*

Penerapan manajemen *stakeholder* dilakukan sesuai dengan empat tahapan manajemen *stakeholder* menurut *Project Management Institute* (2013) dan pada tiap tahapan telah menghasilkan *output* atau hasil seperti berikut:

1. Identifikasi *stakeholder*

Proses identifikasi *stakeholder* telah dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam kepada seluruh *stakeholder* yang relevan dan dapat memberikan dampak positif dalam program pemberdayaan kelompok tani di Desa Sindangsari. Hasil utama dari proses ini adalah analisis *power/interest* yang dimiliki oleh masing-masing *stakeholder* sehingga analisis tersebut akan berguna dalam merumuskan atau merencanakan manajemen *stakeholder* yang paling tepat dalam program pemberdayaan kelompok tani di Desa Sindangsari.

2. Rencana manajemen *stakeholder*

Proses menyusun rencana menggunakan data analisa *power/interest* yang perlu dimasukkan sebagai pertimbangan dalam mengelola keterlibatan *stakeholder*. Hasil dari rencana manajemen *stakeholder* adalah langkah-langkah pendekatan yang perlu dilakukan oleh peneliti sehingga mampu membuat para *stakeholder* mau untuk membagi *powernya* atau sumber yang dimiliki kedalam program pemberdayaan kelompok tani. Oleh karena itu, dalam penelitian ini telah disusun rencana peneliti dalam manajemen *stakeholder* yang telah tergambarkan pada Tabel 4.11.

3. Mengelola keterlibatan *stakeholder*

Tahapan selanjutnya adalah proses mengelola yang dilakukan dengan menerapkan tindakan yang perlu dilakukan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Proses mengelola harus dilakukan dengan hati-hati dalam berkomunikasi, hal ini dilakukan agar peneliti mampu mendapatkan komitmen tiap *stakeholder* dan tertarik untuk ikut meningkatkan keberhasilan program pemberdayaan kelompok tani di Desa Sindangsari. Keseluruhan langkah tersebut telah digambarkan pada Tabel 4.12

4. Mengendalikan keterlibatan *stakeholder*

Tahap terakhir dalam penerapan manajemen *stakeholder* adalah dengan mengendalikan keterlibatan *stakeholder*. Pengendalian diperlukan untuk memantau jadwal pelibatan para *stakeholder* telah sesuai dengan komitmen yang telah disepakati bersama.

4.3.2 Analisis Masalah

Bagian ini merupakan hasil analisa peneliti terhadap data yang ditemukan di lapangan dan paparan hasil terkait pelaksanaan manajemen *stakeholder* kelompok usaha tani lewat program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Cikarang Listrindo Tbk di Desa Sindangsari. Melalui rangkaian kegiatan yang dilakukan dan empat aspek manajemen *stakeholder* berdasarkan (PMBOK edisi ke-5) yang peneliti jadikan referensi yaitu identifikasi *stakeholder*, perencanaan manajemen *stakeholder*, mengelola keterlibatan *stakeholder* dan mengendalikan keterlibatan *stakeholder*. Masalah ditemukan oleh peneliti pada tahapan mengendalikan keterlibatan *stakeholder*.

Mengendalikan keterlibatan *stakeholder* adalah proses memantau

keseluruhan tahapan dan memastikan hasil yang didapatkan dalam mengelola keterlibatan *stakeholder* sesuai dengan tujuan dalam perencanaan, *project management institute* (2013). Berhentinya langkah tersebut membuat tercapainya program pemberdayaan yaitu keberlanjutan menjadi beresiko untuk itu, peneliti berasumsi bahwa manajemen *stakeholder* dalam pemberdayaan akan sempurna ketika berhasil menyadarkan seluruh *stakeholder* yang terlibat mau untuk terus berkolaborasi dan tetap memberikan edukasi, pengawasan, serta partisipasi aktifnya kedalam program pemberdayaan, sehingga ketika pendampingan program pemberdayaan yang dilakukan oleh peneliti berakhir, seluruh *stakeholder* tetap berkomitmen dan bertanggungjawab untuk membantu program pemberdayaan kelompok tani di Desa Sindangsari untuk mencapai keberhasilan dengan berkolaborasi.

4.3.3 Analisis Kebutuhan

Berdasarkan hasil analisis masalah terkait program pemberdayaan kelompok usaha tani lewat program *corporate social responsibility* (CSR) PT Cikarang Litrindo Tbk di Desa Sindangsari maka dapat ditemui beberapa analisis kebutuhan yang secara garis besar membutuhkan edukasi tentang manajemen *stakeholder*, beberapa strategi untuk memberikan edukasi diantaranya adalah dengan membuat *Workshop*.

Workshop perlu dilakukan dengan tujuan untuk menyadarkan pentingnya berkolaborasi dengan berbagai pihak di dalam pelaksanaan program pemberdayaan. bentuk kerjasama kolaboratif akan memberikan dampak positif kedalam program pemberdayaan, artinya seluruh *stakeholder* memiliki rasa

memiliki yang tinggi dan saling bergotong-royong dalam mencapai tujuan keberhasilan program.

4.3.4 Analisis Sistem Sumber

Analisa sistem sumber bertujuan agar dapat diketahui siapa dan apa saja sistem sumber yang dapat dimanfaatkan untuk menjawab permasalahan dan memenuhi kebutuhan terkait program pemberdayaan kelompok tani lewat CSR PT Cikarang Listrindo Tbk di Desa Sindangsari yaitu:

1. Sistem sumber formal

Sistem sumber formal disini ada dalam bentuk keanggotaan dalam sebuah lembaga atau organisasi yang dapat memberikan masukan, bantuan ataupun dukungan secara langsung kepada kelompok. Sistem sumber formal dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan dan kebutuhan yang berkaitan dengan pemberian edukasi. Sistem sumber formal disini adalah Poltekesos Bandung.

2. Sistem sumber informal

Sistem sumber informal disini adalah sumber daya yang mampu memberikan bantuan dan dukungan baik dalam bentuk dukungan emosional, nasihat, informasi ataupun pelayanan yang bersifat konkret. Sistem sumber informal sendiri dapat diperoleh dari pelaksana teknis pada program pemberdayaan yang dilaksanakan, yakni fasilitator atau pendamping program *Corporate Social Responsibility (CSR) Officer* PT Cikarang Listrindo Tbk agar dapat memberikan pengetahuan dan dukungan pada anggota kelompok usaha tani untuk mandiri dan berani menjangkau

stakeholder-stakeholder yang dibutuhkan secara mandiri.

3. Sistem sumber kemasyarakatan

Sistem sumber kemasyarakatan disini merupakan lembaga pemerintah atau swasta yang dapat memberikan bantuan pada masyarakat secara umum. Sistem sumber kemasyarakatan dalam program pemberdayaan ini adalah Poltekesos Bandung selaku lembaga akademisi profesional dan *Community Development Officier* PT Cikarang Listrindo Tbk.